

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat proses belajar mengajar yang memiliki visi misi tersendiri. Sekolah juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Didalam sekolah terdapat 6 ruang kelas dimana ruang kelas tersebut digunakan untuk siswa belajar dan guru mengajar. Disinilah peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dan sebagai panutan atau teladan. kegiatan guru dalam kelas yaitu mengajar, kegiatan mengajar yang dimaksud secara langsung yakni menggiatkan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada hakekatnya, mengajar merupakan suatu jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, dan tidak perlu diragukan lagi. Selain itu juga mengajar dapat dikatakan sebagai membimbingsiswa dalam kegiatan belajar sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktifitas dan kereatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, karena siswa adalah subjek didik yang merencanakan, dan mereka sendiri yang melaksanakan pembelajaran tersebut.

Tetapi dalam kenyataan di sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktifitas, Setiap jenis aktifitas tersebut diatas memiliki bobot yang berbeda tergantung pada tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Ilmu pengetahuan alam adalah wahana pendidikan yang tidak hanya digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dapat mencerdaskan siswa, tetapi juga dapat membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa itu sendiri. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sudah lama ada, dan dipelajari oleh para

siswa sebelumnya tetapi masih ada juga para siswa yang saat ini belum bisa memahami pembelajaran IPA, misalnya masih kurang keberanian siswa untuk maju ke depan kelas, masih ada siswa yang belum bisa memahami materi yang diajarkan meskipun sudah berulang kali dijelaskan. Hal ini dikarenakan kreatifitas guru yang masih kurang yang hanya didominasi dengan penjelasan ceramah pada setiap materi yang diajarkan, tanpa adanya percobaan langsung dari diri siswa, serta kurangnya pendekatan yang baik yang digunakan oleh guru tersebut, sehingga siswa terbiasa hanya mendengarkan dan kebanyakan menghayal saja, tanpa mempraktekan langsung materi yang sedang diajarkan.

Hal ini juga dapat menutup kemungkinan siswa cenderung tidak mempunyai keberanian untuk maju ke depan kelas karena merasa takut, malu pada teman-teman lainnya dan yang paling dominan yakni tidak dibiasakan oleh guru setiap pada saat pembelajaran. Hal tersebut sangat memerlukan perhatian yang lebih besar untuk peningkatannya. Maka dalam kegiatan pembelajaran ini digunakan jenis-jenis model dan metode pembelajaran yang relatif efektif untuk murid-murid SD, yaitu kegiatan yang melibatkan siswa secara menyenangkan sekaligus membelajarkan. Misalnya Jenis kegiatan yang mendorong minat siswa untuk belajar karena pembelajaran IPA itu haruslah dilakukan dengan cara yang menggembirakan siswa dan mengasah pengetahuan diri sendiri. Sehingga secara cepat dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo, proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah cukup baik akan tetapi masih kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana dalam kelas menjadi hidup khususnya pada pembelajaran IPA yang seharusnya menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, namun guru tidak menggunakan metode tersebut terkadang guru hanya mengumpamakan dan menggambarkan tidak secara nyata atau tanpa melakukan percobaan langsung. Hal tersebut sangat berdampak dan mempengaruhi prestasi

belajar siswa oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Penggunaan metode yang kurang tepat terhadap siswa dengan materi pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah sebelumnya maka permasalahan pokok akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut : bagaimanakah penerapan metode eksperimen di kelas V SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang telah menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen di kelas V SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi memperluas pengetahuan dan wawasan berfikir siswa dalam penerapan metode eksperimen

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti.

1. Bagi guru :

Manfaat untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru secara aktif dan efektif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran IPA.

2. Bagi siswa :

Kreatifitas siswa sangat mempengaruhi daya ingat siswa karena dalam kreatifitas tersebut adalah dimana siswa terlibat langsung sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

3. Bagi sekolah :

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dimana tempat penelitian ini. Untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu dan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas V dengan menggunakan metode eksperimen.

4. Bagi peneliti :

Merupakan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode eksperimen yang digunakan dalam mata pelajaran IPA ini sangatlah menarik digunakan dalam pembelajaran.